

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Metode (method), secara harifiah berarti cara, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, secara umum atau luas metode atau metodik berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada peserta didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar.

Metode dapat pula diartikan sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau merupakan alat yang melalui belajar menjadikan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural yaitu berisi tahapan tertentu. Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan (Suryosubroto, 2002:149).

Pengertian belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan perilaku (belajar) dalam diri seseorang adalah suatu proses. Perubahan tersebut dapat diamati hasilnya dalam bentuk perubahan pada aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tujuan utama pengelolaan proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Sebab berkembangnya

tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar hanya dimungkinkan oleh adanya pengalaman belajar yang optimal (Tirtarahardja umar, 2005:41).

Di dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode yang banyak mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan dapat mengubah kemampuan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Salah satu dari metode tersebut yakni metode “Drill” yang mana metode ini akan digunakan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dengan guru kelas I (satu) yaitu Wisneti, diketahui bahwa siswa kelas I (satu) tahun pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 18 Pekanbaru dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada bidang seni tari terdapat beberapa gejala permasalahan yang terjadi diantaranya yakni (1) siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, (2) guru menggunakan metode pembelajaran secara monoton yaitu dengan menggunakan metode ceramah, (3) keterbatasan sumber belajar, (4) ketidak mampuan peserta didik dalam mempraktekkan gerak dasar tari, (5) siswa masih ada yang dibawah kriteria ketuntasan maksimal KKM (75).

Metode driil ini adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa yang mana menjadikan siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Beberapa peneliti mengatakan metode latihan atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan, (Sagala syaiful (2009 : 217)).

Metode “Drill” adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. (Menurut Majid abdul (2013 : 214).

Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. (Djamarah Zain (1996 : 108))

Beberapa peneliti yang diungkapkan diatas maka bisa dilihat bahwa pada dasarnya metode drill ini bertujuan untuk melatih peserta didik atau siswa dalam segi ketangkasan, ketepatan, keterampilan, kesempatan dan juga untuk melatih kebiasaan atau menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang lebih baik lagi. Latihan ini yang berbentuk praktek yang dilakukan dalam kondisi-kondisi tertentu (yang baik) adalah proses untuk mencapai tujuan dan untuk meningkatkan pekerjaan dalam kebanyakan bidang studi. Agar latihan atau praktek tersebut berlangsung dengan efektif, guru dapat memberikan hubungan keseluruhan bagian, lamanya waktu latihan, pengetahuan tentang kemajuan dan kondisi-kondisi lain yang membantu. (Slameto (2010 : 15)).

Metode drill (latihan) ini sangat berpengaruh pada kemampuan yang ada pada setiap peserta didik yang mana disetiap peserta didik mempunyai kemampuan disetiap bidangnya. Kemampuan adalah suatu bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman. Menurut Bloom, proses belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah, menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yang dikenal sebagai taxonomy Bloom, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada psikomotorik merupakan kemampuan untuk melakukan koordinasi kerja saraf motorik yang dilakukan oleh saraf pusat untuk melakukan kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut terjadi karena kerja saraf yang sistematis, dan hasil yang dibawa oleh saraf motorik untuk memberikan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan atau kegiatan. Seperti bakat yang dimiliki oleh setiap individu yang mana merupakan kemampuan khusus yang dibawa sejak lahir, kemampuan tersebut akan

berkembang dengan baik apabila mendapatkan rangsangan dan pemupukan secara tepat. Sebaliknya bakat tidak dapat berkembang sama sekali manakala lingkungan tidak memberikan kesempatan untuk berkembang dalam arti tidak ada rangsangan dan pemupukan yang menyentuhnya. Dalam hal ini makna pendidikan menjadi penting artinya (Sunarto Agung, 2006:13-16)

Salah satunya dalam pembelajaran seni budaya metode drill sangat mendukung sekali dalam upaya meningkatkan kemampuan dikarenakan, dalam pembelajaran seni budaya banyak menggunakan kemampuan atau skill. Didalam seni budaya terdapat lima cabang seni didalamnya diantaranya seni tari, seni rupa, seni teater, seni sastra, dan seni musik, pada setiap seni selalu menggunakan kemampuan yang mana akan menghasilkan suatu karya yang bernilai estetik atau keindahan. Seni itu sendiri adalah suatu karya atau hasil yang dibuat melalui ungkapan jiwa seseorang yang menghasilkan suatu keindahan. Sedangkan menurut beberapa para ahli salah satunya Leo Tolstoy mengatakan seni itu sendiri adalah kegiatan sadar manusia dengan perantaraan tanda-tanda lahiriah untuk menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayatinya kepada orang lain. Sedangkan menurut Aristoteles seni adalah kemampuan membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai suatu tujuan yang ditentukan oleh rasio/logika atau gagasan tertentu (Pekerti Widia,dkk, 2006 : 4-7).

Di dalam mata pelajaran ini seni tari itu sendiri adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh yang mempunyai nilai estetik atau keindahan. Menurut beberapa para ahli yakni (1) La Mary, menyatakan bahwa tari merupakan ekspresi yang berbentuk simbolis dalam wujud yang lebih tinggi. Apa yang dirasakan, dan dipahami berkaitan dengan gerak diinternalisasi sehingga menjadi bentuk yang nyata diekspresikan melalui gerak, (2) Kamala Devi Chattopadhyaya, tari itu adalah suatu instinct atau desakan emosi dalam diri yang mendorong

seseorang untuk mewujudkan ekspresi pada tari, (3) Corrie Hartong, tari adalah gerak yang diberi bentuk dalam ruang, (4) Suryodiningrat, tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan irama musik (gamelan) diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu, (5) Judith Lynne Hann, tari adalah seni palstis dari gerak yang visual yang terlihat sepiintas, (6) Kamaladevi Chattopadhyay, tari adalah desakan penasaran manusia dalam dirinya yang mendorong untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak ritmis, (7) Soedarsono, tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis.

Beberapa defines tari diatas, dapat diartikan bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia, yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dalam dimensi ruang dan waktu,(Astuti Fuji, 2016 : 5-6).

Permasalahan-permasalahan di dalam penelitian ini untuk megatasai tersebut peneliti menggunakan metode yang mendukung agar bagaimana kemampuan pada peserta didik lebih meningkat jauh lebih baik. Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan dalam menari bagaimana agar sampai pada kemampuan penjiwaan yakni wirama, wiraga, wirasa.

Maka untuk itu peneliti mengganti metode yang dulu menjadi metode drill agar tercapainya tujuan yang lebih baik dari sebelumnya. Dan peneliti menerapkan metode ini dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menari Dalam Mata Pelaran Seni Budaya (Gerak Dasar Tari) Melalui Metode Drill di Kelas VII I di SMP Negeri 18 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2. Identifiksai Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar
2. Guru menggunakan metode pembelajaran secara monoton yaitu dengan menggunakan metode ceramah
3. Keterbatasan sumber belajar
4. Ketidak mampuan peserta didik dalam mempraktekkan gerak dasar tari
5. Siswa masih ada yang dibawah kriteria ketuntasan maksimal KKM (75).

1.3. Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah pada peneliti ini adalah sebagai berikut pada KI 3 dan KI 4, yakni KI 3 memahami pengetahuan factual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata. Dan KI 4 mencoba mengolah dan menguasai dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang atau teori. Dengan kompetensi dasar (KD) 3.1 memahami gerak dasar tari berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga. Dan pada (KD) 4.1 melakukan gerak dasar tari berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga. (KD) 4.2 memperagakan gerak dasar tari berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga sesuai iringan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan masalah yaitu: “Bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan menari pada mata pelajaran seni

budaya (gerak dasar tari) melalui metode drill di kelas VII I di SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018” ?.

1.5. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang di temukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut “untuk mengetahui peningkatan kemampuan menari pada mata pelajaran seni budaya (gerak dasar tari) melalui metode drill di kelas VII I di SMP Negeri 18 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018”

1.5.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Manfaat teoritis

Secara umum teori penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengajaran seni tari.

b. Manfaat praktis

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengajaran seni tari.
2. Bagi guru, dapat memberikan masukan serta pertimbangan untuk mengembangkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pengajaran seni tari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan pengajaran seni tari.

1.6. Penjelasan Istilah

1. Metode Drill (latihan) yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.
2. Kemampuan menari adalah suatu bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan secara fisik atau mental yang diperoleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.
3. Seni sendiri adalah kegiatan sadar manusia dengan perantara tanda-tanda lahiriah untuk menyampaikan perasaan-perasaan yang telah dihayatinya kepada orang lain.
4. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia, yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah dalam dimensi ruang dan waktu.